



SOSIALISASI PENGHITUNGAN UNIT COST DAN POLA TARIF RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Socialization of Unit Cost Calculation and Tariff Pattern of Teluk Kuantan Regional General Hospital, Kuantan Singingi Regency

Nur Azlina¹, M Luthfi iznillah^{2*}, Al Azhar A¹, Suci Nurulita¹, Edfan Darlis¹, Rahmita Budiarti Ningsih¹, Yusni Maulida¹, Azwir Nasir¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, ²Politeknik Negeri Bengkalis

Kampus Bina Widya Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

*Alamat korespondensi: lutfi.iznillah@gmail.com

(Tanggal Submission: 14 September 2023, Tanggal Accepted : 28 Oktober 2023)



Kata Kunci :

Unit Cost, Pola Tarif

Abstrak :

Layanan kesehatan merupakan layanan publik yang merupakan ujung tombak pembangunan kesehatan masyarakat. Rumah sakit sebagai penyelenggara layanan kesehatan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan prima namun disisi lain tarif yang dikenakan juga harus dapat dijangkau oleh masyarakat. Problematika biaya layanan menjadi hal yang sangat krusial sehingga mendorong seluruh elemen yang berkepentingan untuk menghitung secara riil biaya pelayanan yang dikeluarkan oleh rumah sakit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi Penghitungan Unit Cost dan Pola Tarif pada Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan ceramah dan penjelasan terkait analisis biaya satuan (*Unit Cost*) dan pola tarif layanan kesehatan Rumah sakit, yang dalam pelaksanaannya dilakukan bersama stakeholders yang terkait selama 1 hari pada tanggal 12 juni 2023. Hasil yang didapatkan adalah terlaksananya kegiatan sosialisasi penghitungan unit cost dan pola tarif di RSUD Teluk Kuantan, yang Dengan adanya kegiatan tersebut Rumah Sakit mampu mengidentifikasi jenis layanan, karakter produk layanan, dan biaya. Kegiatan ini juga menjadi bahan acuan dan referensi dalam evaluasi tarif yang berlaku dan juga sebagai dasar penyusunan tarif baru berdasarkan perhitungan unit cost, kegiatan ini juga menjadi dasar bagi rumah sakit untuk menilai capain kinerja dan dasar penyusunan anggaran rumah sakit, serta sebagai pola dalam menyusun strategi keuangan. Dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan rumah sakit dapat melakukan

penyesuaian tarif baru, sehingga dapat mencapai kinerja yang akan berdampak kepada peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit.

Key word :

Unit Cost, Tariff Patterns

Abstract :

Health services are public services that are the spearhead of public health development. Hospitals as health service providers are required to be able to provide excellent service but on the other hand the rates charged must also be affordable by the community. The problem of service costs is so crucial that it encourages all interested elements to calculate the real cost of services incurred by the hospital. This community service activity aims to socialize Unit Cost Calculation and Tariff Patterns at the Teluk Kuantan Regional General Hospital, Kuantan Singingi Regency. The method of implementing this activity by providing lectures and explanations related to unit cost analysis (Unit Cost) and hospital health service tariff patterns, which in its implementation was carried out with relevant stakeholders for 1 day on June 12, 2023. The results obtained are the implementation of socialization activities for calculating unit costs and tariff patterns at Teluk Kuantan Hospital, which with these activities the Hospital is able to identify the type of service, the character of service products, and costs. This activity is also a reference material in evaluating the applicable tariffs and also as a basis for preparing new tariffs based on unit cost calculations, this activity is also the basis for hospitals to assess performance achievements and the basis for preparing hospital budgets, as well as a pattern of hospital budgeting

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Azlina, N., Iznillah, M. L., Azhar, A. A., Nurulita, S., Darlis, E., Ningsih, R. B., Maulida, Y., & Nasir, A. (2023). Sosialisasi Penghitungan Unit Cost Dan Pola Tarif Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2266-2273. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1161>

PENDAHULUAN

Indikator kesejahteraan suatu negara atau daerah salah satunya adalah tingkat Kesehatan yang merupakan salah satu komponen krusial yang harus diperhatikan dengan baik oleh pemerintah. Untuk merealisasikan hal tersebut, pemerintah selaku regulator selalu berupaya untuk memaksimalkan fasilitas kesehatan salah satunya dengan membangun sarana infrastruktur kesehatan. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya usaha dari setiap komponen yang terkait dengan kegiatan pelayanan kesehatan yang salah satunya adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). Dan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), RSUD diminta agar bias memberikan layanan prima kepada masyarakat serta mampu memberikan sumbangsih kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan salah satu faktor yang mempengaruhi percepatan dalam mencapai hal tersebut adalah dengan penetapan tarif yang harus dilakukan secara rasional dan proposional.

Dalam kegiatan operasionalnya Rumah Sakit harus memperoleh keuntungan untuk memastikan pemberian layanan yang berkelanjutan di masa depan, namun tidak hanya fokus pada keuntungan tetapi juga menjaga fungsi sosial dan meningkatkan kualitas layanan bagi masyarakat. Tugas rumah sakit dengan memberikan pengobatan serta perawatan pada pasien, dan menawarkan pelayanan bagi masyarakat setempat (Agustin & Dewi, 2023). Saat ini laju pertumbuhan rumah sakit sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya rumah sakit yang dibangun berdekatan satu sama lain. Hal ini menyebabkan persaingan menjadi sangat cepat. Menghadapi situasi tersebut, pimpinan rumah sakit harus merencanakan strategi dan prakiraan agar rumah sakit yang ada saat ini tetap



beroperasi sesuai dengan visi dan misinya serta mencapai tujuan yang diinginkan. Keadaan ini memaksa para manajer untuk lebih memperhatikan sistem manajemen yang digunakan. Sistem manajemen yang diterapkan secara global akan mempengaruhi pemikiran direktur rumah sakit, menekankan aspek efisiensi dan produktivitas serta memperhatikan pemerataan pelayanan.

Pada umumnya Organisasi mengalokasikan biaya baik organisasi yang berorientasi profit maupun nonprofit seperti rumah sakit dan universitas. (Zimmerman & Jerold, 2017) menyebutkan ada tiga alasan mengapa organisasi mengalokasikan biayanya yaitu untuk: pelaporan eksternal (perpajakan), penggantian biaya (cost-based reimbursement) dan untuk kepentingan pengambilan keputusan dan pengendalian. Metode perhitungan biaya satuan pelayanan di rumah sakit merupakan hal yang mendasar karena ketidak tepatan dapat menyebabkan perbedaan hasil akhir dari total tarif pelayanan. (Wardani, 2017). Penentuan harga jual yang murah dan dapat bersaing menuntut perusahaan harus dapat menghitung biaya produksi secara akurat (Sharasanti, 2020).

Penetapan harga atau tarif merupakan salah satu strategi fungsional penting yang menentukan status keuangan rumah sakit, dan juga merupakan faktor kunci yang sangat menentukan keberlanjutan dan kesehatan manajemen rumah sakit. Tarif menggambarkan nilai layanan medis yang diberikan kepada penerima layanan yang ditentukan dalam satuan moneter. Rumah Sakit harus menetapkan harga dengan hati-hati agar dapat mendanai operasional dan pertumbuhannya tanpa mengabaikan misinya dalam melayani masyarakat. Rumah sakit harus memperhitungkan biaya-biaya yang diperlukan untuk dapat memberikan pelayanan medis yang prima.

Sebagai salah satu unit organisasi di pemerintah yang berfungsi untuk memberika pelayanan kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit di minta untuk bisa menyediakan layanan yang optimal dan berkualitas kepada masyarakat dengan biaya yang tetap terjangkau. Di sisi lain, Rumah Sakit diharapkan tetap mampu berkompetisi dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dengan demikian, pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien mutlak dibutuhkan oleh Rumah Sakit. Strategi yang efektif dalam upaya optimalisasi pelayanan dan persaingan adalah dengan meningkatkan *competitive advantages* dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk meraih mutu yang bagus dengan *cost effectiveness*. Upaya ini diawali dengan analisis biaya pelayanan kesehatan dan pendapatan sebenarnya yang diterima rumah sakit. Teknik unit costing yang akurat dan rinci akan menghasilkan hasil analisis yang lebih baik.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 85 Tahun 2015 tentang Pola Tarif Nasional Rumah Sakit menyebutkan bahwa Tarif Rumah Sakit adalah imbalan yang diterima oleh Rumah Sakit atas jasa dari kegiatan pelayanan maupun non pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Undang-undang Nomor 44 tahun 2019 tentang Rumah Sakit pasal 49 ayat 1; Menteri menetapkan pola tarif nasional. Pola Tarif Nasional adalah pedoman dasar yang berlaku secara nasional dalam pengaturan dan perhitungan untuk menetapkan besaran tarif rumah sakit yang berdasarkan komponen biaya satuan (unit cost) dan dengan memperhatikan kondisi regional (PMK No. 85 Tahun 2015), sehingga dapat disimpulkan bahwa penentuan tarif rumah sakit harus menggunakan metode unit cost.

Penentuan tarif layanan di Rumah Sakit membutuhkan kolaborasi dari berbagai disiplin ilmu seperti: Manajemen Strategik, Manajemen Rumah Sakit, Akuntansi dan tentunya disiplin ilmu kesehatan lain yang terlibat langsung dalam kegiatan harian di rumah sakit. Tarif tidak mungkin bisa ditentukan dengan hanya melakukan analisis keuangan saja, lebih dari itu penentuan tarif membutuhkan seni dalam menetapkan model pendekatan yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan keadaan rumah sakit. Lembaga Pendidikan tinggi yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten menjadi salah satu peluang bagi pemerintah daerah untuk mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan demi efisiensi tatatekola pemerintah. Kepakaran yang dimiliki oleh perguruan tinggi diarahkan untuk dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan pemerintah untuk mengatasi isu-isu krusial sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh rumah sakit.

METODE KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Riau dan Politeknik Negeri Bengkalis yang bekerjasama dengan Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Agar kegiatan ini tercapai dengan baik, maka tim menyusun strategi dan langkah konkrit dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi
2. Menyelenggarakan sosialisasi Penghitungan Unit Cost dan Pola Tarif layanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun khalayan sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh stakeholders yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Metode kegiatan pengabdian Sosialisasi Penghitungan Unit Cost dan Pola Tarif Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi secara umum menggunakan konsep sosialisasi yang dilaksanakan selama satu hari dengan satu sesi. Secara rinci kegiatan ini dilakukan dengan dua metode. Pertama, metode ceramah sosialisasi. Metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada seluruh peserta tentang penghitungan Unit Cost dan Pola Tarif. Kedua, metode tanya jawab yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta yang merasa masih belum memahami konsep terkait penghitungan unit cost dan pola tarif. Pada kesempatan ini tim pengabdian juga memberikan saran dan masukan kepada Rumah Sakit agar dapat memberikan penyempurnaan layanan.

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari pada bulan Juni 2023 yang dimulai pada tanggal 11 Juni 2023 tim bergerak dari Pekanbaru menuju Kabupaten Kuantan Singingi dan langsung melakukan persiapan dan cek lokasi kegiatan. Tanggal 12 Juni 2023 dilakukan pelatihan dimulai dari jam 08.00 Wib sampai dengan Jam 12.00 WIB. Metode penerapan diuraikan dalam rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No.	Jam	Materi	Pelaksana
1	08.00 – 08.30	Pembukaan	Panitia
2	08.30 – 11.45	Penjelasan terkait analisis biaya satuan (<i>Unit Cost</i>) dan Pola tarif serta FGD	TIM
3	11.45 – selesai	Penutupan	Panitia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan Sosialisasi Penghitungan Unit Cost dan Pola Tarif Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dijelaskan sebagai berikut:

1. Tempat dan Peserta Pelatihan

Kegiatan Sosialisasi Penghitungan Unit Cost dan Pola Tarif Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, selama 1 hari pada tanggal 12 Juni 2023. Acara dimulai pukul 08.00 s.d 12.00 WIB. Peserta yang ikut pelatihan berjumlah 38 orang pegawai yang terdiri dari stakeholders dari setiap unit pada RSUD Teluk Kuantan dan tim pengabdian.



Gambar 1. Diskusi dan Foto bersama

2. Materi dan kegiatan sosialisasi

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka tim pengabdian menyusun materi yang relevan terkait penyusunan *unit cost* yang dimulai dengan memberikan pemahaman terkait definisi *unit cost* dan tarif, kemudian menjelaskan komponen dasar perhitungan *unit cost* dan melakukan pemaparan atas hasil analisis *unit cost* dan pola tarif yang telah diterapkan selama ini. Hasil analisis *unit cost* dapat digunakan bagi rumah sakit sebagai bahan acuan dalam menyusun pola tarif dalam rangka perbaikan kinerja rumah sakit. Penghitungan tarif dilakukan dengan memproses data *unit cost* menjadi Jasa Sarana melalui tahapan Kebijakan Pentarifan

Menurut (Supriyono, 2015), biaya satuan merupakan semua biaya seluruh biaya yang dihitung untuk melaksanakan kegiatan produksi atau untuk menghasilkan jasa atau kegiatan tertentu dan dibagi dengan jumlah unit produk atau jasa yang dihasilkan. Menurut (Hansen & Mowen, 2007), biaya satuan didefinisikan sebagai hasil pembagian total biaya yang diperlukan dengan jumlah unit yang diproduksi (barang dan jasa) Informasi yang lengkap dan spesifik sangat diperlukan oleh pihak manajemen, hal ini agar dapat memastikan bahwa rumah sakit dapat terus menyediakan layanan yang prima dan berkelanjutan. Dan untuk dapat survive dalam era persaingan yang semakin kompleks. Maka untuk dapat menjawab tantangan tersebut seluruh sumber daya manusia yang ada dirumah sakit haruslah meningkatkan kompetensi dalam menganalisis biaya. Informasi terkait analisis biaya merupakan informasi yang sangat dibutuhkan manajemen rumah sakit sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Hasil penelitian dari (Astuti, 2019) menemukan bahwa salah satu faktor yang menentukan kesuksesan system akuntansi rumah sakit adalah sumber daya manusia.

Tujuan penghitungan biaya satuan (*unit cost*) untuk mendapatkan informasi mengenai:

- a. Perencanaan anggaran, merencanakan anggaran untuk operasional.
- b. Menetapkan harga.
- c. Pengendalian biaya, pengendalian aktivitas, mengurangi biaya
- d. dan memperbaiki kualitas.
- e. Membantu pengambilan keputusan seperti: menetapkan harga, menambah atau menghilangkan jasa

Dalam mengalokasikan biaya dari unit penunjang ke unit produksi dapat menggunakan metode *Double Distribution*. Metode *Double distribution* merupakan pengalokasian biaya dari pusat biaya penunjang/jasa ke pusat biaya produksi namun faktanya Rumah sakit cenderung masih menggunakan system akuntansi tradisional yang memiliki distorsi biaya (Wahyuni et al., 2017). Namun hasil penelitian oleh (Hilfi et al., 2015) menyatakan bahwa perhitungan biaya satuan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) lebih menguntungkan secara financial bagi Rumah Sakit dibandingkan dengan metode *Double Distributio*. Bila dibandingkan dengan system tradisional maka system ABC juga memberika kontribusi yang besar bagi keuntungan rumah sakit. Sejalan dengan

penelitian dari (Politon, 2019). Akan tetapi dalam kegiatan ini tim memberikan pemahaman mengenai penghitungan unit cost menggunakan metode *Double Distribution*. Karena metode ini dianggap yang paling mudah untuk dipahami oleh Rumah sakit

Menurut (Hani, 2019) Kegiatan analisis biaya merupakan bagian dari akuntansi biaya yang belum banyak dilakukan oleh rumah sakit. Isu-isu mengenai *Supply Chain Finance (SCF)* atau *Revolving* merupakan skema pembiayaan dan penyedia dana terkait dengan layanan pasien peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh BPJS kesehatan sesungguhnya merupakan pekerjaan Akuntansi Biaya. Terbitnya pemendagri 79 Tahun 2018 yang merupakan revisi Permendagri No 61 Tahun 2007 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) juga merupakan upaya member ruang gerak lebih luas terhadap pola pembiayaan pada rumah sakit

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh ketua tim pengabdian yakni Dr Nur Azlina, S.E., M.Si. sebelum materi disampaikan peserta telah mendapatkan dokumen hasil analisis penghitungan *unit cost*. Sehingga selama proses pemaparan peserta dapat langsung melakukan tanya jawab.

Secara umum Penghitungan unit cost meliputi 3 (tiga) kegiatan pokok yaitu:

1. Penghitungan biaya variable Misalnya: biaya bahan medis habis pakai yang tergantung dari banyaknya kegiatan pelayanan
2. Penghitungan biaya tetap Misalnya: gaji pegawai, merupakan komponen biaya yang bersifat tetap dan tidak bergantung dari banyaknya kegiatan pelayanan
3. Penghitungan biaya campuran/semi variabel Misalnya: biaya pemeliharaan alat

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung tingkat partisipasi dan keaktifan peserta sangat tinggi, karena perhitungan ini merupakan hal yang baru setelah adanya beberapa kali perubahan aturan yang berlaku.

3. Hasil Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Untuk mengetahui apakah kegiatan Sosialisasi Penghitungan Unit Cost dan Pola Tarif Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi telah berjalan secara efektif, dilakukan beberapa evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Tahap monitoring dan evaluasi merupakan salah satu point penting untuk melihat tingkat ketercapaian program. Pada tahap ini dilihat dengan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan peserta terkait materi yang disampaikan yaitu *unit cost* dan pola tarif

Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap peserta dilihat sejak awal di mulainya sosialisasi. Dari awal kegiatan dapat terlihat bahwa peserta sangat tertarik dengan materi yang diberikan instruktur. Hal ini dapat terlihat peserta sangat serius dalam mengikuti kegiatan serta adanya partisipasi aktif untuk mengajukan pertanyaan.

Untuk menilai pencapaian kegiatan, peserta dimintai pendapatnya tentang proses kegiatan. Melalui asesmen ini diperoleh informasi/penilaian dari peserta. Tabel berikut menunjukkan aktivitas dan tingkat ketercapaian nya:

Tabel 2. Ketercapaian kegiatan

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Peningkatan pengetahuan peserta tentang <i>Unit Cost</i> dan Pola Tarif	Kurang memahami konsep <i>Unit Cost</i> dan Pola Tarif	Memahami konsep <i>Unit Cost</i> dan Pola Tarif
2	Peningkatan pengetahuan tentang analisis perhitungan <i>Unit Cost</i> dan Pola Tarif	Kurang memahami manfaat analisis perhitungan konsep <i>Unit Cost</i> dan Pola Tarif	memahami manfaat analisis perhitungan konsep <i>Unit Cost</i> dan Pola Tarif

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Sosialisasi Penghitungan Unit Cost dan Pola Tarif Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, selama 1 hari pada tanggal 12 Juni 2023. Acara dimulai pukul 08.00 s.d 12.00 WIB. Peserta yang ikut pelatihan berjumlah 38 orang pegawai yang terdiri dari stakeholders dari setiap unit pada RSUD Teluk Kuantan dan tim pengabdian. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan Rumah Sakit mampu mengidentifikasi jenis layanan dan biaya satuannya serta dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun tarif sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penilaian kinerja.

Tarif adalah hal yang fundamental yang terkait dengan kinerja keuangan rumah sakit bahkan menjadi elemen penting dalam menjaga keberlanjutan manajemen rumah sakit. Tarif adalah Value dari layanan kesehatan yang diberikan yang ditetapkan dalam satuan moneter. Penting bagi Rumah sakit untuk menentukan tarif secara bijak agar dapat membiaya seluruh kegiatan operasionalnya serta dapat terus berkembang dengan tanpa melepaskan fungsi utamanya sebagai pelayan publik. Rumah sakit harus menghitung tarif layanannya agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang prima bagi masyarakat. Sehingga kegiatan ini sangat penting sehingga tim menyarankan agar daerah lain dapat melakukan kegiatan yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT yang atas Rahmat Nya kegiatan Pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Kepada Direktur RSUD Teluk Kuantan, Rektor Universitas Riau dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau kami sampaikan apresiasi karena telah memberikan kesempatan kami untuk berkolaborasi dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan untuk sesama. Aamiin Ya Rabbal alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, G. K. W., & Dewi, P. E. D. M. (2023). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 23–31.
- Astuti, I. Y., & Ritonga, I. T. (2020). Analisis Penetapan Unit Cost Layanan Kesehatan (Studi Pada Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 7(4).
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial accounting*. South-Western.
- Hani, T. M. (2019). *Penghitungan Unit Cost (Uc) dan Penyusunan Tarif Rumah Sakit dengan Metode Double Distribution (Dd)*. Deepublish.
- Hilfi, L., Setiawati, E. P., Djuhaeni, H., Paramita, S. A., & Komara, R. (2015). Perbedaan Perhitungan Unit Cost dengan Menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) dan Metode Double Distribution (DD) Untuk Pasien TB Paru Kategori 2 di Instalasi Rawat Jalan Dan Rawat Inap Rumah Sakit Paru. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(2).
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 85 Tahun 2015 tentang Pola Tarif Nasional Rumah Sakit
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 61 Tahun 2007 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah
- Politon, A. G. (2019). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Sharasanti, D. A. 2020. Implikasi Penerapan Activity Based Costing System Terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing. *Jurnal Bisnis Perspektif*, Vol. 12, No. 2, pp. 149-172.

- Supriyono, R. A. (2011). *Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan)* (Edisi II). Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- Wahyuni, Nurlily T., et al. "Analisis Unit Cost Pelayanan Rawat Inap Postpartum Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) System." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, vol. 2, no. 5, 2017.
- Wardani, D. T. K., & Pribadi, F. (2023). Unit Cost Calculation of Elective Caesarean section without Complications Based on The Time-Driven Activity-Based Costing Model. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2).
- Zimmerman, & Jerold, L. (2017). *Accounting for Decision Making and Control*. Edisi ke-9. New York (USA): McGraw-HillEducation.